

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah dan pendidik adalah ujung tombak dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang memadai dan wawasan yang luas, karena mereka menjadi teladan di lingkungan sekolah maupun masyarakat sebagai cerminan kompetensi sosial yang dimilikinya. Kompetensi manajerial adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, karena mereka harus mampu merancang, mengorganisasi, mengevaluasi, dan memperbaiki proses pengelolaan sekolah dengan baik dan profesional.¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mendorong kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing. Kepala sekolah perlu memberikan bimbingan dan arahan kepada guru, tenaga kependidikan, dan siswa, serta memberikan dorongan, motivasi, dan kepemimpinan yang inspiratif demi kemajuan sekolah dan pencapaian tujuan-tujuannya.²

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat signifikan dalam mengarahkan dan mengelola sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kondisi ini akan mempengaruhi pencapaian tujuan yang diinginkan, sehingga peran kepala sekolah sebagai motivator, yaitu "seseorang yang menimbulkan motivasi pada orang lain untuk melakukan sesuatu," menjadi sangat penting.³

Selain kepala sekolah, terdapat komponen penting lainnya dalam dunia pendidikan, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan bekerja di bawah pimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas untuk memberikan arahan kepada pendidik, sementara pendidik bertanggung jawab untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 88.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), .

³ Moekijat, *Kepemimpinan di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1980).

berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari di kelas. Sesuai dengan fungsinya, pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar (teacher) yang saat ini dominan, tetapi juga sebagai pelatih (coach), pembimbing (counselor), dan manajer pembelajaran (learning manager).⁴ Hal ini menggambarkan bahwa motivasi tenaga kependidikan dan kependidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja, kreativitas, dan inovasi dalam proses mencapai keberhasilan pendidikan.

Pendidik dan Tenaga kependidikan di SMKS Al Mahrusiyah menghadapi tantangan besar dalam menjaga motivasi dan semangat kerja. Faktor-faktor seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya apresiasi, kondisi kerja yang kurang mendukung, serta tawaran kerja yang lebih menjanjikan seringkali menjadi penghambat dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya serius dari kepala sekolah untuk mengatasi masalah ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan menerapkan strategi komunikasi yang efektif.

Strategi komunikasi yang efektif dapat membangkitkan semangat dan motivasi tenaga kependidikan dan kependidikan. Dengan adanya komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat lebih memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh tenaga kependidikan dan kependidikan, serta memberikan dukungan yang tepat. Selain itu, komunikasi yang jelas dan transparan dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan rasa percaya antara kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah perlu mengembangkan berbagai metode komunikasi, seperti rapat rutin, diskusi kelompok, dan komunikasi interpersonal, untuk memastikan bahwa setiap pesan dan arahan tersampaikan dengan baik. Penggunaan teknologi komunikasi, seperti email dan platform digital lainnya, juga dapat membantu memperlancar arus informasi dan memudahkan koordinasi. Melalui komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih

⁴ Indra Djati Sidi, Menuju Masyarakat Belajar, Mengapa Paradigma Baru Pendidikan (Jakarta: Paradigma dan Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 39.

harmonis dan mendukung, sehingga tenaga kependidikan dan kependidikan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik.

Selain itu, kepala sekolah juga dapat menggunakan strategi komunikasi untuk memberikan apresiasi dan pengakuan atas kerja keras dan prestasi pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan memberikan penghargaan yang layak, kepala sekolah dapat meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta mendorong mereka untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, strategi komunikasi yang efektif dapat membangkitkan semangat dan motivasi, serta berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pendidikan di SMKS Al Mahrusiyah Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti tertarik untuk menjabarkan fokus utama berikut.

1. Bagaimana strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan di SMKS Al Mahrusiyah?
2. Bagaimana strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan di SMKS Al Mahrusiyah?
3. Bagaimana strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan antusiasme (minat) pendidik dan tenaga kependidikan di SMKS Al Mahrusiyah?
4. Bagaimana strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMKS Al Mahrusiyah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan di SMKS Al Mahrusiyah.
2. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan di SMKS Al Mahrusiyah.

3. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan antusiasme (minat) pendidik dan tenaga kependidikan di SMKS Al Mahrusiyah.
4. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMKS Al Mahrusiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan Ilmu Komunikasi Kepala sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait strategi komunikasi yang efektif dalam mengelola lembaga pendidikan (sekolah).
- b. Kontribusi pada Teori Motivasi Kepala sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman tentang bagaimana komunikasi kepala sekolah dapat memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Strategi Komunikasi yang Efektif kepala sekolah: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka kerja strategi komunikasi yang efektif kemudian dapat diterapkan oleh kepala sekolah di berbagai konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk memotivasi tenaga kependidikan dan kependidikan.
- b. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Dengan memahami strategi komunikasi yang tepat, diharapkan pendidik dan tenaga kependidikan di SMKS Al Mahrusiyah Kediri termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik.
- c. Bagi tim pengembang Kebijakan Sekolah: Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pengelola pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan

program yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui komunikasi yang efektif.

- d. Lingkungan Kerja Sekolah: Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan mendukung bagi pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMKS Al Mahrusiyah Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengevaluasi beberapa penelitian sebelumnya sebagai dasar pembandingan untuk penelitian ini,

Pertama, Penelitian oleh IZAL MUSLIM menunjukkan bahwa Kemampuan komunikasi dan kompetensi manajerial secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan manajemen kepala sekolah SD di Kecamatan Bengkong Kota Batam, dengan signifikansi statistik kurang dari 0,05 (0,000) dan nilai R Square mencapai 73,4%. Selain itu, kemampuan komunikasi secara individual juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan manajemen kepala sekolah di wilayah tersebut, dengan pengaruh sebesar 0,742 dan signifikansi statistik kurang dari 0,05 (0,000). Hasil ini menggambarkan peran krusial kemampuan komunikasi dalam mendukung efektivitas manajemen kepala sekolah di lingkungan pendidikan.⁵

Kedua, Penelitian Ali Iskandar menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Meskipun motivasi kerja guru, seperti ketekunan, semangat, disiplin, dan minat terhadap tantangan telah dilakukan, namun masih ditemukan bahwa motivasi kerja guru belum optimal dan perlu ditingkatkan karena hal ini krusial dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Beberapa faktor yang memengaruhi

⁵ IZAL MUSLIM, *Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Sd Di Kecamatan Bengkong Kota Batam*, (Tesis UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021) hlm. 155

komunikasi interpersonal kepala madrasah mencakup kemampuan, kapabilitas, gaya kepemimpinan, dan kondisi lingkungan kerja.⁶

Ketiga, Penelitian Daroni menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi kepala sekolah, iklim organisasi, dan kinerja guru adalah faktor yang digunakan untuk menggambarkan perilaku individu dalam menjalankan tugas mereka, baik sebagai kepala sekolah maupun sebagai guru, sesuai dengan peran dan lingkungan tempat mereka berada. Ketiga faktor ini mencakup kondisi fisik dan psikologis dalam kepala sekolah, guru, dan lingkungan mereka, yang membentuk perilaku kerja yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.⁷

Keempat, Penelitian Miki Zaki Dhamayanti dan Achadi Budi Santosa menunjukkan bahwa perpindahan guru dapat memiliki konsekuensi yang signifikan pada kestabilan pengajaran, iklim sekolah, dan kesejahteraan tenaga kependidikan. Pemahaman yang mendalam tentang dilema ini menjadi krusial untuk mengambil langkah-langkah strategis yang sesuai. Dalam menghadapi perpindahan guru akibat Program P3K di sekolah swasta, pengelolaan dengan bijak melibatkan perencanaan yang matang, proses implementasi yang cermat, dan evaluasi yang berkesinambungan. Melalui pemahaman mendalam terhadap dilema ini, sekolah swasta dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meminimalkan dampak negatif, membangun keberlanjutan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua pemangku kepentingan.⁸

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Riska amanda dkk menunjukkan bahwa komunikasi kepala sekolah berperan dalam meningkatkan profesionalisme, disiplin, dan tanggung jawab guru dengan menyampaikan

⁶ Ali Iskandar, *Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Mts Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, (Tesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020), hlm. 178

⁷ Daroni, *Hubungan Keefektifan Komunikasi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Di Sd Negeri Se-Kecamatan Margadana Kota Tegal*, (tesis UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2007) hlm. 79

⁸ Miki Zaki Dhamayanti dan Achadi Budi Santosa, *Dekontruksi Dilema Guru : Perpindahan Guru Akibat Program P3k dan Dampaknya Di Sekolah Swasta*, (Jurnal, 2024),--

pesan, memberikan teladan, serta memfasilitasi komunikasi dan solusi bersama komite dan pengawas.⁹

Keenam, Penelitian yang dilakukan Zusniya, dkk menunjukkan bahwa kepala SMPK Kolese Santo Yusup 2 Malang menggunakan komunikasi langsung dan bermedia dalam kepemimpinannya. Komunikasi dibangun melalui pesan verbal (baik lisan maupun tertulis) serta pesan non-verbal melalui tindakan. Faktor-faktor yang menghambat komunikasi kepala sekolah dalam mencapai Visi dan Misi SMPK Kolese Santo Yusup 2 Malang terkait dengan aspek sumber daya manusia. Namun, ada juga faktor-faktor pendukung komunikasi seperti keterbukaan, atmosfer kekeluargaan, sosialisasi terhadap visi dan misi sekolah, serta semangat bersama untuk mencapai tujuan sekolah.

Ketujuh, Penelitian oleh Binti Nasukah dkk ditemukan bahwa: Pertama, terdapat enam karakteristik komunikasi efektif pemimpin, seperti sikap lembut, tidak kasar dalam berbicara, pemaaf, mengajak bermusyawarah, serta berkomitmen untuk menjalankan keputusan bersama dan bertawakkal. Kedua, komunikasi efektif pemimpin memainkan peran penting dalam beberapa hal, seperti meningkatkan efektivitas berbagi visi misi, meningkatkan kinerja tenaga kependidikan terutama guru, membangun kemitraan dengan komunitas sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, dan meningkatkan prestasi siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya karakteristik komunikasi efektif bagi pemimpin institusi pendidikan Islam dalam meningkatkan kinerja sekolah mereka.¹⁰

Kedelapan, Penelitian oleh Fadilah Istighfara dan Ahmad Zaki menunjukkan bahwa kepala madrasah telah berhasil menerapkan manajemen komunikasi dengan membangun teknik kepemimpinan yang memberikan contoh, menggunakan komunikasi persuasif, serta membimbing guru untuk meningkatkan motivasi kerja. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan

⁹ Riska amanda dkk, *Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Potensi Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sungga*, (Jurnal, 2024),--

¹⁰ Binti Nasukah dkk, *Peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi*, (Jurnal, 2020),--

motivasi tenaga kependidikan, tetapi juga memperkuat integritas, soliditas, dan solidaritas di sekolah.¹¹

Hal-hal yang membedakan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya tampak pada fokus penelitian, diantaranya:

No.	Judul dan Peneliti	Fokus	Penelitian di SMKS Al Mahrusiyah
1.	Izal Muslim: Pengaruh kemampuan komunikasi dan kompetensi manajerial terhadap manajemen kepala sekolah SD di Batam.	Menganalisis pengaruh kemampuan komunikasi terhadap manajemen sekolah.	Menekankan interaksi antar tenaga kependidikan dan pendidik sebagai hasil komunikasi efektif.
2.	Ali Iskandar: Peran komunikasi interpersonal kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru.	Fokus pada komunikasi interpersonal dan motivasi kerja guru.	Mengintegrasikan berbagai saluran komunikasi untuk mendorong motivasi yang lebih tinggi di seluruh lembaga pendidikan.
3.	Daroni: Efektivitas komunikasi, iklim organisasi, dan kinerja guru dalam menjalankan tugas.	Menggambarkan pengaruh iklim organisasi pada kinerja guru dan kepala sekolah.	Menunjukkan hubungan langsung antara strategi komunikasi yang terstruktur dengan peningkatan perilaku kerja pendidik dan tenaga kependidikan.
4.	Miki Zaki Dhamayanti & Achadi Budi Santosa: Dampak perpindahan guru terhadap iklim sekolah.	Menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi kestabilan pengajaran dan iklim sekolah.	Menyediakan strategi komunikasi untuk menghadapi perubahan di sekolah dengan menekankan pentingnya penciptaan lingkungan yang kondusif.
5.	Riska Amanda dkk: Peran komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.	Mengkaji peran komunikasi dalam meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab guru.	Penekanan pada komunikasi sebagai alat untuk membangun partisipasi dan kolaborasi aktif untuk solusi.
6.	Zusniya dkk: Penggunaan komunikasi langsung dan bermedia dalam kepemimpinan kepala sekolah.	Menganalisis berbagai cara komunikasi antara kepala sekolah dan stakeholder.	Fokus pada komunikasi inklusif yang melibatkan seluruh tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan.
7.	Binti Nasukah dkk: Karakteristik komunikasi efektif pemimpin dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.	Menyoroti karakteristik komunikasi efektif pemimpin dan dampaknya terhadap kinerja.	Memperluas karakteristik komunikasi dengan menekankan pada transparansi dan kolaborasi untuk meningkatkan motivasi dan efisiensi dalam tim.
8.	Fadilah Istighfara & Ahmad Zaki: Teknik manajemen komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru.	Menekankan teknik komunikasi persuasif dan contoh yang diberikan oleh kepala madrasah.	Penekanan pada sistem komunikasi yang terstruktur dan profesional untuk meningkatkan semua aspek motivasi dan kolaborasi di SMKS.

¹¹ Fadilah Istighfara dan Ahmad Zaki, *Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIS Nurul Iman Kecamatan Gebang*, (Jurnal, 2022),--